

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

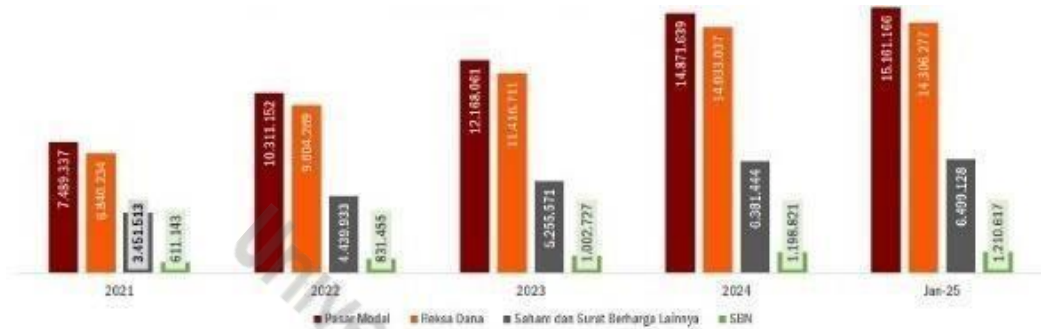
Kondisi perekonomian global saat ini telah mempengaruhi perekonomian Indonesia. Peningkatan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan sebagai bagian dari upaya menjaga stabilitas ekonomi (Marheni 2022). Perkembangan teknologi yang cepat dan gaya hidup yang semakin konsumtif mengikuti pertumbuhan ekonomi menuntut semua orang untuk mampu mengelola asset yang mereka punya. Di tengah ketidakpastian ekonomi, investasi menjadi salah satu cara bagi individu untuk mengelola aset dan melindungi nilai kekayaan mereka. Mengelola aset keuangan tidak hanya berarti mengelola aset yang sudah ada, tetapi juga merencanakan untuk memperoleh aset tersebut dengan tujuan untuk mengelola aset secara efektif. Salah satu cara untuk mengelola aset keuangan adalah dengan berinvestasi (Yani and Cerya 2024). Target utama investasi adalah untuk menghasilkan keuntungan di masa depan, investasi ini dapat dilakukan secara *directly* (langsung) atau *indirectly* (tidak langsung) (Mazzucato et al. 2020).

Investasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh individu yang rela mengorbankan asset yang dimiliki saat ini untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar di masa depan (Armansyah et al. 2023). Menginvestasikan sejumlah uang pada aset riil, seperti tanah, emas, rumah, dan lainnya, dikenal sebagai investasi. Namun, investasi yang paling populer dan berkembang pesat adalah pada aset keuangan, seperti saham, obligasi, deposito, dan sekuritas lainnya (Richard and

Epin 2023). Dengan kata lain, "kegiatan investasi" mengacu pada kegiatan menanam modal yang dilakukan oleh investor yang memiliki kelebihan dana. Investor dapat melakukan hal ini dengan menginvestasikan dananya atau membeli beberapa saham yang tersedia pada pihak yang membutuhkan dana dengan tujuan menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Peningkatan harga saham atau pembayaran dividen di masa depan adalah hasil dari waktu dan risiko investasi.

Berinvestasi merupakan cara untuk mencapai keuntungan dan nilai aset di masa depan sebelum inflasi (Mahardika 2022). Tindakan yang diperlukan untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan muncul di masa depan ini dapat dicapai dengan menabung, mengelola uang untuk bisnis, atau membeli asuransi yang akan bermanfaat di masa depan (Saputri and Erdi 2023). Secara umum, investasi dibutuhkan oleh setiap orang karena melalui investasi, individu bisa menjaga dan meningkatkan kekayaan yang dimilikinya sebagai bentuk perlindungan untuk masa depan (Atmaningrum et al. 2021). Namun, penting untuk disadari bahwa masa depan tidak dapat diprediksi secara pasti. Hasil dari investasi bisa saja tidak sesuai dengan ekspektasi. Oleh karena itu, terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi agar keputusan investasi dapat selaras dengan tujuan investor. Di Indonesia, perkembangan dunia investasi menunjukkan tren yang signifikan, ditunjukkan dengan peningkatan jumlah investor yang terus bertambah dalam beberapa tahun terakhir (KSEI, 2025).

Gambar 1.1 Data Statistik Pertumbuhan Investor terdaftar di KSEI



Sumber : Ksei.co.id

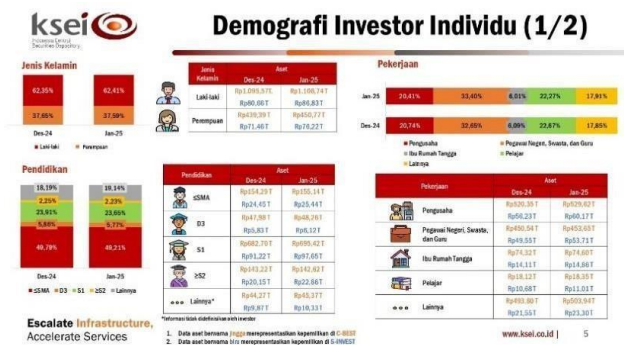
Berdasarkan Data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan bahwa jumlah investor di Indonesia terus meningkat sejak 2021 hingga Januari 2025, meski laju pertumbuhannya cenderung melambat dari tahun ke tahun. Tahun 2021 menjadi titik awal lonjakan besar, terutama pada instrumen reksa dana yang tumbuh 115,41%, diikuti saham dan surat berharga lainnya (103,6%), pasar modal (92,99%), dan SBN (32,75%). Peningkatan ini dipengaruhi oleh kemudahan akses investasi digital dan meningkatnya kesadaran keuangan masyarakat pasca pandemi. Pada 2022, pertumbuhan tetap positif namun mulai melandai. Pasar modal dan reksa dana masing-masing naik sekitar 37,68% dan 40,41%, sementara saham, surat berharga lainnya, dan SBN tumbuh di kisaran 28–36%. Masyarakat tetap menunjukkan minat terhadap investasi seiring berkembangnya platform digital. Tahun 2023 mencatat pertumbuhan yang lebih stabil di bawah 20% untuk seluruh instrumen, menandakan bahwa masyarakat mulai memandang investasi sebagai bagian dari gaya hidup dan perencanaan finansial jangka panjang.

Pada 2024, tren pertumbuhan kembali sedikit menguat. Investor pasar modal naik 22,22%, reksa dana 22,92%, dan saham serta surat berharga lainnya 21,42%. Kenaikan ini mencerminkan keberhasilan edukasi finansial dan membaiknya kondisi ekonomi. Namun, di Januari 2025, pertumbuhan investor mulai melambat

secara signifikan dengan kenaikan hanya 1–2% di semua kategori. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh kejenuhan pasar, kondisi ekonomi global, atau siklus musiman di awal tahun. Secara keseluruhan, meski mengalami perlambatan, perkembangan jumlah investor ritel di Indonesia menunjukkan kemajuan signifikan dalam empat tahun terakhir dan mencerminkan semakin luasnya partisipasi masyarakat dalam dunia investasi.

Nurfadilah *et al.* (2022) menyatakan investasi sudah mulai diminati dan dipraktikkan sampai kalangan mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari Partisipasi mahasiswa dalam pasar modal Indonesia yang terus menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Data Statistik Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menyatakan jumlah investor pelajar, termasuk mahasiswa, mencapai 22,27% pada Januari 2025. Meskipun angka ini sedikit turun dari 22,67% pada Desember 2024, total aset mahasiswa meningkat dari 18,12 triliun menjadi 18,35 triliun. Data dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1.2 Data Investor Mahasiswa



Sumber : Ksei.co.id

Dalam melakukan keputusan investasi, investor memerlukan informasi yang merupakan faktor penting sebagai dasar untuk menentukan pilihan investasi. Keputusan Investasi merupakan hal penting yang harus dipahami terlebih dahulu sebelum seseorang memilih produk investasi. Keputusan investasi harus

mempertimbangkan 5 hal yaitu keamanan dalam berinvestasi, tingkat keuntungan (return) investasi, resiko dari investasi, nilai waktu uang dan tingkat likuiditas (Anggraeni 2022). Keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh motivasi yang mendorong tujuan investasi, perilaku keuangan dalam pengelolaan dana, serta literasi keuangan sebagai faktor yang menentukan tingkat risiko yang dapat ditoleransi.

Motivasi merupakan dorongan yang menggerakkan seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar, untuk mengambil tindakan termasuk dalam hal berinvestasi demi mencapai tujuan finansial atau memperoleh kepuasan dari keputusan investasinya (Bakhri et al. 2020). Dorongan tersebut yang menjadikan manusia untuk bertingkah laku di dalam perbuatannya untuk tujuan tertentu termasuk investasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang yang menyebabkan mereka melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. (Sari et al. 2021). Dengan demikian, penting untuk mengambil tindakan untuk meningkatkan motivasi seorang mahasiswa untuk investasi (Siswanti and Afifudin 2023). Investor, termasuk mahasiswa, perlu punya motivasi dari dalam diri. Untuk bisa belajar hal-hal baru, seseorang butuh dorongan kuat yang datang dari dirinya sendiri. Harapannya, ada perubahan yang bisa membawa kehidupan yang lebih baik di masa depan lewat langkah-langkah yang dimulai dari sekarang (Silvi Adiningtyas 2021).

Menurut Hasanudin *et al.* (2021) Motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, yang berarti bahwa baik motivasi yang bersifat positif maupun negatif dapat dijadikan acuan untuk mengukur keputusan investasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa individu yang memiliki

dorongan kuat baik karena harapan akan keuntungan, keinginan untuk mencapai kebebasan finansial, maupun faktor eksternal seperti tren pasar cenderung lebih aktif dan percaya diri dalam mengambil keputusan investasi. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat motivasi seseorang, maka semakin besar pula kemungkinannya untuk terlibat dalam aktivitas investasi yang terarah dan terencana.

Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chasanah *et al.* 2022) yang menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa berinvestasi tidak cukup hanya bermodalkan motivasi, tetapi juga harus disertai pemahaman yang baik tentang risiko yang dihadapi. Berdasarkan hasil kuesioner yang mereka gunakan, diketahui bahwa mahasiswa cenderung belum memiliki kesiapan modal yang memadai, sehingga meskipun memiliki motivasi, mereka tetap ragu atau enggan mengambil keputusan investasi. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh karakteristik responden, kondisi lingkungan, serta tingkat literasi keuangan masing-masing responden. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa tidak hanya memiliki motivasi, tetapi juga bekal pengetahuan dan kesiapan finansial yang cukup agar mampu mengambil keputusan investasi secara tepat.

Selain Motivasi Perilaku keuangan merupakan ilmu psikologi dalam keuangan yang mempelajari bagaimana individu termasuk mahasiswa melakukan investasi atau suatu kegiatan yang berhubungan dengan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik dimulai dari penerapan sikap keuangan yang baik. Tanpa ada sikap yang baik dalam pengelolaan keuangan maka seorang mahasiswa akan sulit untuk memiliki surplus keuangan untuk tabungan dimasa yang akan datang bahkan

untuk berinvestasi (Anggraeni 2022). Sebaliknya, berperilaku konsumtif dan tidak terencana dapat menghalangi seorang mahasiswa untuk berinvestasi atau bahkan menyebabkan mereka menghadapi masalah keuangan karena keputusan investasi yang tidak matang. Mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif mungkin lebih memilih menghabiskan uang mereka untuk kebutuhan jangka pendek daripada untuk investasi jangka panjang yang lebih menguntungkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Souisa et al. (2023) menunjukkan hasil bahwa Perilaku Keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik perilaku seseorang dalam mengelola keuangan seperti dalam hal penganggaran, pencatatan keuangan, penyediaan dana darurat, dan menabung maka semakin besar pula kecenderungannya untuk mengambil keputusan investasi yang matang dan mempertimbangkan hasil yang layak. Dengan kata lain, perilaku keuangan yang teratur dan bertanggung jawab memberikan dasar yang kuat dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Namun, temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewanti and Triyono. (2024), yang menyimpulkan bahwa perilaku keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa mungkin telah melakukan aktivitas pengelolaan keuangan seperti membuat anggaran atau menabung, namun perilaku tersebut belum cukup kuat untuk mendorong mereka mengambil keputusan investasi. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan keuangan yang masih kurang optimal, baik dari segi konsistensi maupun kedisiplinan, sehingga tidak mampu memberikan kontribusi nyata terhadap keputusan investasi.

Literasi keuangan memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan

antara motivasi, pengelolaan keuangan, dan keputusan investasi. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik umumnya lebih memahami konsep dasar, jenis instrumen investasi, serta cara mengelola keuangan secara efektif, sehingga mereka dapat menilai peluang dan risiko investasi dengan lebih tepat (Saputri and Erdi 2023). Sebagai individu termasuk mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang memadai cenderung mampu mengambil keputusan investasi yang lebih tepat, serta mampu mengoptimalkan hasil investasi sekaligus mengurangi potensi risiko. Literasi keuangan sendiri mencakup pengetahuan dan pemahaman mengenai aspek-aspek keuangan yang membantu masyarakat dalam memahami investasi secara lebih menyeluruh (Adholiya et al. 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Mandagie *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula kualitas keputusan investasi yang diambil. Pemahaman yang memadai terhadap konsep-konsep dasar keuangan seperti manajemen risiko, diversifikasi, dan perencanaan keuangan dapat membantu mahasiswa sebagai investor pemula dalam menghindari kesalahan finansial serta meningkatkan kepercayaan diri dalam berinvestasi. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi aspek penting yang perlu dimiliki mahasiswa agar mampu membuat keputusan investasi yang bijak dan rasional. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradipa et al., (2023) yang menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun responden dalam penelitian tersebut memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, tingkat literasi keuangan mereka masih

tergolong rendah. Banyak di antara responden hanya memahami konsep dasar literasi keuangan secara teoritis, namun belum mampu menerapkannya secara praktis dalam konteks investasi. Ketidakseimbangan antara pengetahuan dan penerapan tersebut menyebabkan literasi keuangan tidak memberikan kontribusi berarti terhadap keputusan investasi.

Perbedaan temuan hal tersebut menggambarkan bahwa pemahaman terhadap literasi keuangan bukan hanya soal seberapa banyak informasi yang diketahui, tetapi juga seberapa mampu individu menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi keuangan mahasiswa sebaiknya tidak hanya menekankan pada teori, tetapi juga pada praktik dan pemahaman aplikatif dalam konteks investasi nyata.

Meskipun Motivasi, Perilaku Keuangan dan literasi keuangan telah banyak dikaji dalam kaitannya dengan keputusan investasi, masih terdapat kesenjangan penelitian dalam memahami peran Literasi Keuangan sebagai variabel moderasi. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menyoroti pengaruh langsung literasi keuangan terhadap keputusan investasi, tanpa mempertimbangkan bagaimana literasi keuangan dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara Motivasi, perilaku keuangan, dan keputusan investasi mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh pengetahuan investasi dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa Universitas Bina Darma, dengan mempertimbangkan literasi keuangan sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini memilih objek mahasiswa pascasarjana karena individu pada jenjang pendidikan ini berada pada fase usia dewasa muda yang sangat potensial

dalam pengambilan keputusan keuangan, termasuk investasi. Fenomena yang terdapat pada kalangan mahasiswa pascasarjana menunjukkan bahwa meskipun mereka memiliki akses informasi serta sumber daya yang memadai, tingkat keterlibatan dalam kegiatan investasi masih tergolong rendah. Banyak dari mereka belum mampu memanfaatkan dana yang dimiliki untuk investasi, melainkan lebih terfokus pada kebutuhan konsumtif jangka pendek. Hal ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam hal motivasi dan perilaku keuangan yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan investasi. Selain itu, literasi keuangan yang belum merata di antara mahasiswa juga menjadi tantangan tersendiri. Beberapa mahasiswa memang sudah memahami dasar-dasar keuangan, namun belum cukup untuk dijadikan landasan dalam mengambil keputusan investasi yang cerdas. Dalam konteks ini, literasi keuangan diduga memainkan peran penting sebagai faktor yang dapat memperkuat ataupun memperlemah pengaruh motivasi dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana peran ketiga variabel tersebut dan bagaimana keterkaitan antar faktor tersebut dapat membentuk keputusan investasi mahasiswa pascasarjana secara lebih utuh. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Pengaruh Motivasi dan Perilaku Keuangan yang dimoderasi oleh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Pascasarjana**”

1.2 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Motivasi berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Pascasarjana?

2. Apakah Perilaku Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Pascasarjana?
3. Apakah literasi keuangan memoderasi pengaruh motivasi terhadap keputusan investasi mahasiswa Pascasarjana?
4. Apakah Literasi Keuangan memoderasi pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan Investasi Mahasiswa Pascasarjana?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka dalam penelitian ini penulis membahas tentang “ Pengaruh Motivasi dan Perilaku Keuangan yang dimoderasi Oleh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Pascasarjana”

1.4 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian yang akan dibahas berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa pascasarjana.
2. Untuk mengetahui pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa pascasarjana.
3. Untuk mengetahui bagaimana literasi keuangan memoderasi pengaruh Motivasi terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa pascasarjana.
4. Untuk Mengetahui bagaimana Literasi Keuangan memoderasi pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan Investasi Mahasiswa

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan pemahaman serta menambah pengetahuan mengenai pengaruh motivasi dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa, dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dan referensi untuk penelitian- penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan pengambilan keputusan investasi dalam perspektif perilaku keuangan dan literasi keuangan, sehingga mendorong pengembangan teori dan penerapan yang lebih baik di bidang ini.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi mahasiswa pascasarjana untuk lebih memahami pentingnya motivasi, perilaku keuangan, dan literasi keuangan dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan dalam menyusun program edukasi keuangan yang lebih efektif guna meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan dan membuat keputusan investasi yang bijak.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penafsiran dan menggapai tujuan yang dihendak, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi atau hal-hal yang dibahas didalam tiap-tiap bab. Penelitian ini terbagi menjadi lima bagian, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti membahas mengenai latar belakang masalah,

rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti menguraikan teori dan ide-ide dasar yang akan digunakan untuk mendukung penelitian ini, serta penelitian terdahulu, kerangka teoritis dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis membahas pendekatan yang dipilih untuk mendapatkan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan, jenis penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, populasi, sampel, metode pengambilan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data untuk menguji hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis memaparkan variabel-variabel yang memengaruhi Keputusan Investasi Mahasiswa berdasarkan uji hipotesis dan hasil dari sampel yang diteliti.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan pada sebelumnya serta saran sehubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.